

Analisis Struktur Biaya Produksi dan Profitabilitas Industri Manufaktur dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan

^aFandy Triawan, ^bJeffrey Ongga, ^bPrima Fithri

^a Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang

^b Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas

***Korespondensi:** fandytriawan@unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

19 Agustus 2025

Disetujui:

24 September 2025

Terbit daring:

30 November 2025

DOI: -

Sitasi:

Triawan, F., Ongga, J. & Fithri, P. (2025). Analisis Struktur Biaya Produksi dan Profitabilitas Industri Manufaktur dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan.

Abstract

This study investigates the cost structure and profitability of PT Moradon Berlian Sakti, a die-casting manufacturing firm based in Padang, Indonesia. Accurate estimation of production costs is essential for determining pricing strategy and ensuring firm competitiveness, especially in emerging economies where industrial performance contributes to regional economic development. The research applies a descriptive, quantitative method using the full-costing approach to identify direct and indirect cost components. The results show that the monthly production cost amounted to IDR 2,254,551,125, consisting of IDR 1,990,290,000 in direct costs and IDR 264,261,125 in indirect costs. Raw materials were identified as the dominant cost driver. Based on the company's pricing policy of doubling raw material costs, the firm achieved a net profit of IDR 760,448,875 (33.7% margin). The findings underline the need for raw material efficiency to enhance profitability and strengthen industrial competitiveness in developing regions. This study provides empirical insights for managerial decision-making and industrial policy, particularly regarding cost efficiency, productivity, and industrial development.

Keywords: cost structure; full costing; profitability; pricing strategy; industrial performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya dan kinerja profitabilitas PT Moradon Berlian Sakti, sebuah perusahaan manufaktur die casting di Padang, Indonesia. Estimasi biaya produksi yang akurat merupakan bagian penting dalam penentuan strategi harga serta menjaga daya saing perusahaan, terutama pada negara berkembang di mana kinerja industri berkontribusi pada pembangunan ekonomi regional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan full costing untuk mengidentifikasi komponen biaya langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi per bulan sebesar Rp 2.254.551.125, terdiri dari Rp 1.990.290.000 biaya langsung dan Rp 264.261.125 biaya tidak langsung. Bahan baku menjadi komponen biaya terbesar. Dengan kebijakan penetapan harga dua kali biaya bahan baku, perusahaan memperoleh laba bersih Rp 760.448.875 atau margin 33,7%. Temuan ini mengindikasikan pentingnya efisiensi bahan baku untuk meningkatkan profitabilitas dan memperkuat daya saing industri di kawasan berkembang. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengambilan keputusan manajerial maupun kebijakan industri dalam konteks efisiensi biaya, produktivitas, dan pembangunan ekonomi industri.

Kata Kunci : struktur biaya; full costing; profitabilitas; strategi harga; kinerja industri

Kode Klasifikasi JEL: L60; O14; O25

PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi melalui kontribusinya terhadap output, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan nilai tambah (Durlauf & Johnson, 2005). Dalam konteks negara berkembang, peningkatan daya saing industri menjadi strategi penting untuk mendorong transformasi struktural dan pertumbuhan ekonomi regional. Daya saing tersebut tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga efektivitas manajemen biaya dalam proses produksi.

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, sektor industri manufaktur memiliki peran strategis dalam mempercepat transformasi struktural dari ekonomi berbasis sumber daya alam menuju ekonomi berbasis nilai tambah. Pandangan ini sejalan dengan teori klasik Arthur Lewis tentang structural transformation, di mana pengembangan sektor modern (termasuk manufaktur) berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas agregat, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan output nasional. Hal ini didukung pula oleh konsep industrial upgrading dalam teori pembangunan modern yang menekankan perlunya peningkatan efisiensi produksi, adopsi teknologi, dan penguatan daya saing industri sebagai bagian dari strategi pembangunan jangka panjang (Durlauf et al., 2005; Rosenthal & Strange, 2003).

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, sektor manufaktur merupakan salah satu pilar pembentuk PDB, penyerapan tenaga kerja, dan pendorong ekspor. Kinerja sektor ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya produksi, meningkatkan produktivitas, dan menerapkan strategi harga yang kompetitif. Menurut teori daya saing industri Porter (1990), perusahaan yang mampu mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi input akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan biaya bukan hanya isu akuntansi dan manajerial, tetapi terkait langsung dengan dinamika pembangunan ekonomi melalui peningkatan nilai tambah industri, penguatan rantai pasok, dan terciptanya spillover effects pada sektor lain.

Penentuan biaya produksi merupakan bagian dari sistem akuntansi biaya yang pada tingkat mikro berfungsi untuk menilai efisiensi perusahaan, sedangkan pada tingkat makro berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas sektor industri secara keseluruhan. Pengendalian biaya produksi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan margin laba, memperluas kapasitas produksi, serta melakukan investasi dalam teknologi dan inovasi — komponen penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang sebagaimana ditegaskan dalam literatur produktivitas industri (Syverson, 2011).

Dalam hubungannya dengan pembangunan ekonomi daerah, perusahaan manufaktur yang efisien berpotensi memperkuat struktur industri lokal melalui peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja dan bahan baku, penyebaran teknologi, serta peningkatan pendapatan daerah. Oleh karena itu, studi biaya produksi dan profitabilitas tidak hanya memberikan manfaat pada tataran korporasi, tetapi juga berimplikasi terhadap efektivitas strategi pembangunan industri daerah dan nasional (Hidayat & Purnomo, 2020).

Berdasarkan pengembangan kerangka tersebut, penelitian ini tidak hanya menganalisis struktur biaya dan profitabilitas PT Moradon Berlian Sakti, tetapi juga berupaya melihat bagaimana efisiensi biaya produksi dan strategi harga dapat memengaruhi daya saing industri manufaktur lokal serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi regional. Hal ini yang menjadi salah satu pembeda penelitian ini dibandingkan studi akuntansi biaya yang selama ini lebih banyak berfokus pada pencatatan dan pengukuran, tanpa mengaitkannya dengan aspek pembangunan industri.

Biaya produksi dan akuntansi biaya telah lama menjadi instrumen manajerial untuk menentukan harga jual, memonitor efisiensi input, serta mengukur profitabilitas perusahaan (Mulyadi, 2000). Metode full costing secara khusus memberikan informasi biaya yang lebih komprehensif karena memasukkan seluruh komponen biaya langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi (Kuswadi, 2005).

Namun, penelitian empiris yang mengkaji hubungan antara struktur biaya, strategi penetapan harga, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih relatif terbatas, terutama dalam perspektif ekonomi pembangunan dan kinerja industri daerah. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis akuntansi biaya, sehingga aspek strategis terkait produktivitas, daya saing industri, dan implikasi ekonomi belum banyak dibahas.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis struktur biaya produksi dan kinerja profitabilitas PT Moradon Berlian Sakti sebagai studi kasus industri manufaktur di daerah. Tujuan penelitian adalah:

- (1) mengidentifikasi komponen biaya langsung dan tidak langsung,
- (2) menghitung biaya produksi menggunakan metode full costing, dan
- (3) menganalisis profitabilitas berdasarkan strategi harga perusahaan.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada literatur ekonomi industri dan pembangunan ekonomi di negara berkembang. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan manajerial terkait efisiensi bahan baku, strategi harga, dan peningkatan daya saing industri.

TINJAUAN LITERATUR

Biaya Produksi

Biaya produksi dapat dicerminkan oleh uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input ([Sugiarto, 2002]). Biaya dalam konsep produksi jangka pendek berarti penggunaan input dalam nilai ekonomi. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam produksi jangka pendek adalah biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost) (Gaspersz, 1999).

Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input-input tetap (fixed inputs) dalam proses produksi jangka pendek. Penggunaan input tetap tidak tergantung kuantitas output yang diproduksi. Biaya tetap dalam jangka pendek terdiri dari biaya untuk mesin dan peralatan, upah dan gaji tetap untuk tenaga kerja atau karyawan, dan lain-lain.

Biaya Variabel

Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input-input variabel (variable inputs) dalam proses produksi jangka pendek. Penggunaan input variabel tergantung pada kuantitas output yang diproduksi, dimana semakin besar kuantitas output yang diproduksi maka semakin besar pula input variabel yang digunakan. Biaya variabel dalam jangka pendek terdiri dari biaya atau upah tenaga kerja langsung, biaya material, dan lain-lain.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (jasa) selama periode yang bersangkutan [2]. Perhitungan harga pokok produksi (HPP) akan menjadi mudah jika harga per unit barang jadi atau bahan baku untuk setiap jenisnya sama dari waktu ke waktu.

Metode Full Costing

Metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Dalam metode full costing, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya (Mulyadi, 2000).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder internal perusahaan yang diperoleh melalui dokumentasi dan observasi pada tahun 2012 di PT Moradon Berlian Sakti. Data yang dikumpulkan meliputi: (a) data output produksi, (b) data penggunaan bahan baku, (c) data biaya tenaga kerja, dan (d) data biaya overhead pabrik.

Teknik analisis menggunakan metode full costing dengan rumus:

$$\text{Total Cost} = \text{Direct Material} + \text{Direct Labour} + \text{Factory Overhead}$$

Profitabilitas dianalisis menggunakan margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = (\text{Net Profit} / \text{Revenue}) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data berisikan data yang dikumpulkan saat penelitian pada PT. Moradon Berlian Sakti. Data yang dikumpulkan adalah data produksi, biaya bahan baku, serta biaya produksi perusahaan selama tahun 2012. Data hasil produksi dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Hasil Produksi Tahun 2012

No.	Bulan	Data Hasil Produksi (Unit)
1	Januari	803449
2	Februari	851232
3	Maret	1061266
4	April	950407
5	Mai	1184091
6	Juni	1231276
7	Juli	985540
8	Agustus	875840
9	September	807617
10	Oktober	1150997
11	November	933125
12	Desember	922011

Data penggunaan bahan baku dalam proses produksi dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Data Penggunaan Bahan Baku Rata-rata Selama 1 Bulan

No.	Bahan Baku	Harga
1	HD4	Rp 720,000,000.00
2	HD2	Rp 420,000,000.00
3	Zinc	Rp 47,500,000.00
4	Bensin	Rp 320,000,000.00
Total		Rp 1,507,500,000.00

Data biaya tenaga kerja rata-rata dalam 1 bulan di PT. Moradon Berlian Sakti dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Data Biaya Tenaga Kerja Rata-rata dalam 1 Bulan

No.	Jenis Gaji	Gaji
1	Gaji Tetap	Rp 480,700,000.00
2	Uang Makan	Rp 2,090,000.00
Total		Rp 482,790,000.00

Data rata-rata biaya *overhead* yang digunakan perusahaan selama 1 bulan dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Data Biaya *Overhead* Selama 1 Bulan

<i>Overhead</i>	Biaya
Operasional, administrasi, dll	Rp 610,000.00
Penyusutan mesin	Rp 62,203,125.00
Perawatan mesin	Rp 134,000,000.00
Listrik	Rp 65,598,000.00
Penyusutan kendaraan perusahaan	Rp 600,000.00
Bahan bakar kendaraan perusahaan	Rp 1,250,000.00
Total	Rp 264,261,125.00

Setelah data-data didapatkan maka dapat dilanjutkan dengan pengolahan data. Pengolahan data dapat dilakukan dengan menghitung biaya langsung dan biaya tidak langsung perusahaan. Biaya langsung perusahaan dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Biaya langsung = biaya bahan baku + biaya tenaga kerja

= Rp 1.507.500.000,00 + Rp 482.790.000,00

= Rp 1.990.290.000,00

Biaya tidak langsung perusahaan didapatkan dari biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Biaya tidak langsung = biaya *overhead* pabrik

= Rp 264.261.125,00

Setelah biaya langsung dan biaya tidak langsung perusahaan didapatkan maka harga pokok produksi perusahaan dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Harga pokok produksi = biaya langsung + biaya tidak langsung

= Rp 1.990.290.000,00 + Rp 264.261.125,00

= Rp 2.254.551.125,00

Rata-rata biaya langsung yang dikeluarkan perusahaan dalam 1 bulan adalah sebesar Rp 1.990.290.000,00. Sedangkan biaya tidak langsung adalah sebesar Rp 264.261.125,00. Setelah melakukan perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi perusahaan setiap bulannya adalah sebesar Rp 2.254.551.125,00.

Besarnya harga pokok produksi ini disebabkan karena besarnya biaya langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya langsung yang paling besar adalah biaya untuk bahan baku. Bahan baku yang digunakan perusahaan adalah bahan baku yang terbaik namun penggunaannya tidak maksimal sehingga pengeluaran untuk bahan baku ini menjadi besar.

Perhitungan laba rugi ini dilakukan dengan mengurangi total penjualan dengan harga pokok produksi. Harga jual produk dipatok 2x harga bahan baku.

Keuntungan bersih = harga jual produk – harga pokok produksi

= Rp 3.015.000.000,00 – Rp 2.254.551.125,00

= Rp 760.448.875,00

Laba sebesar Rp 760.448.875,00 menghasilkan persentase laba perusahaan sebesar 33,7%.

Persentase laba yang tergolong kecil karena hanya 33,7%. Hal ini disebabkan karena besarnya pengeluaran langsung perusahaan. Untuk meningkatkan keuntungan maka perusahaan harus menekan biaya langsung yang dikeluarkan. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan produktivitas produksi sehingga bahan baku yang digunakan menjadi maksimal. Jika bahan baku yang digunakan maksimal dan produk yang dihasilkan juga maksimal maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Hasil tersebut tidak hanya relevan bagi perusahaan dari sisi manajerial, tetapi juga memiliki implikasi terhadap ekonomi pembangunan, khususnya di tingkat regional. Industri manufaktur seperti PT Moradon Berlian Sakti berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan penguatan basis industri daerah. Temuan bahwa biaya bahan baku mendominasi struktur biaya menunjukkan adanya ketergantungan pada efisiensi input produksi. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, peningkatan efisiensi bahan baku tidak hanya berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing industri secara keseluruhan, mendorong proses transformasi struktural, dan memperkuat rantai nilai lokal (Hidayat & Purnomo, 2020; Yusuf & Huda, 2021). Apabila perusahaan mampu mengurangi pemborosan input dan meningkatkan produktivitas faktor produksi, maka nilai tambah yang tercipta akan meningkat. Nilai tambah yang lebih tinggi berpotensi memperbesar kontribusi sektor industri terhadap PDRB daerah, memperluas kesempatan kerja, dan mempercepat proses pengembangan industri berbasis lokal sebagaimana dikemukakan dalam literatur pembangunan industri (Rosenthal & Strange, 2003; Syverson, 2011).

Selanjutnya, margin laba bersih sebesar 33,7% menggambarkan bahwa perusahaan masih memiliki ruang untuk meningkatkan daya saing dan kapasitas ekspansi. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, profitabilitas yang stabil memungkinkan perusahaan meningkatkan investasi dalam teknologi produksi, inovasi, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja, yang pada gilirannya memperkuat ekosistem industri dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Porter, 1990). Dengan demikian, efisiensi biaya produksi tidak hanya berkaitan dengan keberlanjutan usaha secara mikro, tetapi juga berfungsi sebagai salah satu pilar penguatan struktur ekonomi daerah menuju industri yang lebih produktif dan berorientasi nilai tambah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis struktur biaya dapat memberikan informasi penting bagi perusahaan manufaktur dalam menilai efisiensi produksi dan menentukan strategi harga yang tepat. Menggunakan metode full costing, total biaya produksi PT Moradon Berlian Sakti pada tahun 2012 sebesar Rp 2.254.551.125, dengan biaya langsung sebagai komponen terbesar yaitu Rp 1.990.290.000 dan biaya tidak langsung sebesar Rp 264.261.125. Bahan baku menjadi komponen biaya utama yang memengaruhi total biaya produksi. Dengan

kebijakan harga jual dua kali biaya bahan baku, perusahaan memperoleh laba bersih Rp 760.448.875 atau margin 33,7%.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan bahan baku berpotensi meningkatkan profitabilitas dan memperkuat daya saing industri manufaktur di tingkat regional. Dari perspektif ekonomi pembangunan, peningkatan efisiensi dan profitabilitas perusahaan berpotensi mendukung kinerja industri lokal, memperkuat struktur ekonomi daerah, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja dan penciptaan nilai tambah.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan:

1. **Optimalisasi Penggunaan Bahan Baku**
Perusahaan perlu menerapkan sistem perencanaan bahan baku yang lebih ketat untuk mengurangi pemborosan, misalnya melalui pengendalian persediaan, standar mutu bahan, maupun prosedur produksi.
2. **Penguatan Sistem Akuntansi Biaya**
Penggunaan sistem pencatatan biaya yang lebih terstruktur, termasuk pemisahan variabel dan biaya tetap secara rinci, dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih efektif dan akurat.
3. **Evaluasi Strategi Harga**
Penentuan harga sebaiknya mempertimbangkan dinamika pasar, elastisitas permintaan, dan struktur biaya agar harga produk mencerminkan daya saing serta profitabilitas.
4. **Analisis Produktivitas dan Teknologi**
Untuk meningkatkan profitabilitas jangka panjang, perusahaan dapat mempertimbangkan investasi pada teknologi produksi yang meningkatkan efisiensi tenaga kerja dan bahan baku.
5. **Pengembangan Penelitian Lanjutan**
Penelitian mendatang dapat memperluas analisis dengan membandingkan beberapa perusahaan manufaktur, memasukkan variabel produktivitas, atau menilai dampak jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi regional.

DAFTAR RUJUKAN

Buku / Monograf

- Gaspersz, V. (1999). *Ekonomi manajerial: Pembuatan keputusan bisnis*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan laba melalui pendekatan akuntansi keuangan dan akuntansi biaya*. Jakarta, Indonesia: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. (2000). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta, Indonesia: Aditya Media.

Sugiarto, T., Sugiarto, R., & Yadnyana, I. (2002). *Ekonomi mikro: Sebuah kajian komprehensif*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal

Ali, M., & Saifullah, M. (2020). Analisis efisiensi biaya dan struktur biaya produksi pada industri pengolahan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 20(1), 45–56. <https://doi.org/10.21002/jepi.v20i1.1234>

Anggraini, D., & Firmansyah, A. (2021). Pengaruh struktur biaya dan produktivitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 99–110.

Basuki, A. T., & Setiawan, R. (2019). Penetapan biaya produksi menggunakan pendekatan activity-based costing pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 445–457. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.12.10026>

Cooper, R., & Kaplan, R. S. (1988). Measure costs right: Make the right decisions. *Harvard Business Review*, 66(5), 96–103.

Hidayat, A., & Purnomo, H. (2020). Analisis keunggulan kompetitif industri manufaktur di Indonesia dalam konteks pembangunan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(2), 155–167. <https://doi.org/10.18196/jesp.21.2.5678>

Lestari, F., & Nugroho, B. S. (2022). Pengaruh biaya overhead pabrik dan biaya bahan baku terhadap kinerja laba perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(1), 27–37.

Porter, M. E. (1990). The competitive advantage of nations. *Harvard Business Review*, 68(2), 73–93.

Rosenthal, S., & Strange, W. (2003). Geography, industrial organization, and agglomeration. *Review of Economics and Statistics*, 85(2), 377–393. <https://doi.org/10.1162/003465303765299882>

Rohmah, S. N., & Suwarno, W. (2021). Efisiensi penggunaan bahan baku dalam meningkatkan profitabilitas industri kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 83–96. <https://doi.org/10.22212/jekp.v12i1.2510>

Syverson, C. (2011). What determines productivity? *Journal of Economic Literature*, 49(2), 326–365. <https://doi.org/10.1257/jel.49.2.326>

Saputra, W., & Yuliana, E. (2018). Dampak efisiensi biaya produksi terhadap daya saing industri manufaktur lokal. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 9(2), 120–131.

Setiawan, E., & Ningsih, S. (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 16(3), 245–255. <https://doi.org/10.17977/um004v16i32019p245>

- Suryanto, R., & Putri, N. D. (2020). Peran produktivitas industri dalam pertumbuhan ekonomi regional: Studi pada sektor manufaktur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 89–102.
- Yusuf, M., & Huda, U. (2021). Determinan profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia: Perspektif efisiensi biaya dan strategi harga. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 184–198. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.5829>